

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian analisis ini berupa pradigma induktif dengan metode interpretif yang diterapkan pada keseharian masyarakat dalam pandangan subjektif (Hatch, 2002:6; Anderson, 1987:384), Metode yang digunakan adalah etnografi baru oleh James. P Spardley analisis etnografi terhadap pergeseran pengetahuan tanaman obat masyarakat adat Miduana di Kabupaten Cianjur Selatan Jawa Barat. Sehingga analisis Etnografi ini merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari tentang pengetahuan kebudayaan dari seseorang maupun komunitas masyarakat tertentu yang dituangkan dalam keseharian secara sosial. Bagian ini berfokus pada pengetahuan tradisional masyarakat adat Miduana dalam kategori tanaman obat secara tradisional, yang mengalami perkembangan dan pergeseran secara tidak langsung mengenai peran dan fungsinya.

Ada empat bentuk analisis data penelitian kualitatif etnografi untuk mencari tema – tema budaya, yaitu analisis domain, analisis taksomini, dan analisis komponensial, analisis kultural. Penjelasan dari empat tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 348 - 362) dalam (Wijaya, 2020) :

- (a). Bagian pertama analisis domain yaitu , analisis terhadap data umum dengan lingkup yang luas berupa gambaran umum tentang objek penelitian, namun baru diketahui , biasanya dari data tersebut akan terlihat domain – domain dari hal yang diteliti. Bagian ini, memberikan data secara umum dan masih pada tahap permukaan yang menunjukkan keunikan dan karakteristik

dari kampung Miduana dan masyarakat adatnya secara general dan luas. Misalnya, seperti pembagian wilayah, karakter masyarakatnya, dan pemahaman tentang budaya dan aturan adat yang dianut dan diterapkan oleh masyarakat setempat.

(b). Bagian kedua, mengetahui struktur analisis dari domain yang sudah ditentukan dari tahapan pertama untuk mengetahui lebih dalam dari tiap domain tersebut dan memberikan pemahaman – pemahaman yang membantu mendapatkan jawaban akhir dari penguraian secara rinci dan mendalam, dengan bentuk penyajian data berupa : diagram, tabel, garis, dan gambar. Bagian ini akan berfokus pada analisis terhadap wilayah yaitu, kampung Miduana secara gambaran umum dengan domain – domain yang sudah terbentuk dengan data pendukung berupa data gambar wilayah, data tabel jumlah penduduk, dan diagram pendidikan yang ditempuh serta mata pencaharian yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat adat Miduana.

(c). Bagian ketiga, merupakan analisis yang berfokus pada spesifikasi dari tiap domain yang sudah disusun dalam struktur tahapan kedua, dimana bagian ini akan mengkaji lebih detail mengenai bagian yang kontras, sehingga dapat terlihat perbedaan dari tiap analisis domainnya. Dalam analisis ini, sudah tergolong data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terseleksi dari pengumpulan data dengan sifat triangulasi tersebut. Bagian ini menjadi analisis terpanjang, yang isinya terdiri dari penjelasan secara rinci dari tiap domain yang terbentuk. Pertama terhadap masyarakat adat Miduana : Wilayah, pola pikir, pandangan dan

budaya serta aturan adat yang berlaku dan berkembang di lingkungan masyarakat adat Miduana. Bagian ini di dukung dari data masyarakat adat baik itu berupa, pekerjaan, kegiatan yang dilakukan sehari- hari, dan budaya dalam konteks adat istiadat, yang diakui serta diwajibkan untuk dilakukan oleh masyarakat setempat.

(d). Tahapan empat, merupakan analisis yang berfokus pada hubungan dari tiap – tiap domain , dan secara keseluruhan memberikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilakukan.

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara kasar, mengenai proses pelaksanaan riset lapangan yang dilakukan selama penelitian hingga selesai. Berdasarkan (Spardley, 1997) yaitu, ada 12 tahapan; (1). Menentukan informan; (2). Mewawancari informan, (3); Membuat catatan etnografi tahap 1; (4). Mengajukan pertanyaan deskriptif; (5). Menganalisis hasil wawancara; (6). Mengajukan analisis domain; (7). Mengajukan pertanyaan struktural; (8). Membuat analisis taksonomi; (9). Mengajukan pertanyaan laporan etnografi, (10). Membuat analisis komponen; (11). Menemukan tema – tema budaya; (12) Menulis laporan etnografi tahap 2. Namun, ada kekurangannya, yaitu karena fokus jatuh kepada penentuan rumusan masalah terlebih dahulu tanpa ada penentuan

lokasi penelitian untuk observasi akan sangat sulit memetakan sebuah masalah, bisa spesifik tapi kurang kritis. Sehingga tahapan ini ditambahkan dengan dua tahapan dari ahli yang berbeda, mengenai tahapan etnografi yang bisa dikolaborasikan.

Salah satunya menurut, (Marvatis, 2004) dalam (Sari, Kusuma, dkk. 2023 : 6) yang memiliki 9 tahap dalam “ *The Partice of Ethnographic Research* “ terdiri dari; Merumuskan pertanyaan penelitian; Memilih lokasi penelitian; Memutuskan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana; Memperoleh akses; Membangun relasi (hubungan); memilih peran di lapangan; Melakukan kesepakatan; Melakukan kesepakatan dengan informan; Rekaman Pengamatan; dan Melakukan wawancara etnografis.

Sehingga, dibedakan lagi mengenai tahapan etnografi yang dilakukan dalam proses penelitian masyarakat adat Miduana secara spesifik, adalah 1. Merumuskan pertanyaan penelitian; 2. Memilih lokasi penelitian; 3. Memutuskan siapa yang akan diamati; 4. Menentukan informan; 5. Memperoleh akses; 5. Membangun relasi (hubungan); 6. memilih peran di lapangan; 7. Melakukan kesepakatan; 8. Mewawancari informan; 9. Membuat catatan etnografi tahap 1; 10. Menganalisis hasil wawancara; 11. Mengajukan analisis domain; 12. Membuat analisis taksonomi; 13. Rekaman Pengamatan; 14. Membuat analisis komponen;

15. Menemukan tema – tema budaya.

Ada lima belas tahapan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Selanjutnya, Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengakuan dan pembuktian terhadap suatu kejadian yang terjadi dalam masyarakat adat Miduana, yang memberikan dampak dari adanya sebuah pergeseran fungsi dan peran pengetahuan tentang tanaman obat. Selain itu, Desain ini pun memberikan ketetapan yang jelas untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah yang sudah ditentukan, mengenai perubahan apa yang sudah terjadi selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, studi literature, wawancara semi formal dan dokumentasi.

1. Observasi

Tahap ini adalah tahap pengamatan secara langsung terhadap masyarakat adat Miduana dan pengetahuan tanaman obat yang menjadi bagian – bagian penting dalam penelitian ini, yang diolah untuk menghasilkan jawaban mengenai pergeseran fungsi dan peran pengetahuan tentang tanaman obat yang memberikan dampak dan manfaat terhadap masyarakat adat Miduana. observasi partisipan. (Creswell,2012 : 467) dalam Sari, (Kusuma,dkk. 2023 : 5).

Observasi terlibat, hal ini artinya sama dengan beberapa faktor sebagai nilai orientasi dalam masyarakat (Creswell, 2012 : 467) dalam (Sari, Kusuma,dkk. 2023 :5) yaitu, tidak adanya hal yang membuat informan merasa terganggu pada saat melakukan proses pengamatan, pengkajian dan wawancara secara langsung. Oleh sebab itu, keduanya akan berkolaborasi dalam menyelesaikan kebutuhan pengkaji melalui kerjasama dalam masa proses riset berlangsung. Hal ini dilakukan dalam riset penelitian mengenai pergeseran pengetahuan tanaman obat masyarakat adat Miduana.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka (*Literature Review*) atau yang dikenal sebagai studi dokumen (Setyobudi,2020:) studi yang dilakukan terhadap dokumen hasil penelitian sebelumnya dengan menyesuaikan subjek dan objek penelitian ini. Subjek dan objek yang digunakan menjadi bahan dalam studi literature berupa hasil penelitian yang merupakan kategori data sekunder atau pendukung dalam penyusunan laporan skripsi ini. studi pustaka terdiri dari studi tulisan karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan riset terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan objek maupun subjek penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik yang digunakan untuk menghasilkan data dari percakapan dua arah, yang dapat menghasilkan prediksi dan cara pandangan masyarakat adat yang diteliti dan dapat membantu dalam mengambil keputusan maupun kesimpulan (Phares,1992) dalam (Fadhallah,2020:1). Selanjutnya, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi formal, wawancara terlibat, dan wawancara mendalam. Wawancara semi formal adalah wawancara yang dilakukan cenderung tidak terikat dengan struktur resmi, dimana daftar pertanyaan *interviewer*¹¹ dibuat tetapi bersifat fleksibel (Nietzel, Bernstein, & Millich, 1998), dalam (Fadhallah,2020:8). Untuk wawancara terlibat adalah golongan dalam komponen wawancara, yaitu *interviewer* menjadi bagian dalam lingkup penelitian dengan cara hidup bersama dengan lingkungan *interviewee*¹² untuk mendapatkan informasi dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya mengenai objek penelitian yang akan menjadi kajian dalam tulisan akhir penelitian. Komponen dalam wawancara (Fadhallah,2020:9-10) terdiri dari;

- a. *Rapport* dan sebuah hubungan baik antara kedua belah pihak.

¹¹ *Interviewer* adalah orang yang berperan sebagai penanya atau orang yang melakukan penelitian.

¹² *Interviewee* adalah orang yang berperan sebagai informan atau narasumber.

Hingga pada tahapan *interviewee* tidak merasakan terganggu, tersinggung dan tidak nyaman begitu pun sebaliknya.

- b. Menemukan masalah penelitian yang mau dilakukan dan menyelaraskan perasaan antara kedua belah pihak untuk mempererat hubungan keduanya, agar lebih leluasa ketika melakukan wawancara lebih dalam dan kritis.
- c. Dari hubungan diatas, akan dilanjutkan dengan komunikasi dua pihak yang terus berjalan, kemungkinan yang terjadi adalah adanya keluhan, pendapat pribadi dan bentuk curahan yang biasanya ikut tersampaikan dengan informasi yang dibutuhkan dari *interviewee*. Namun tidak masalah karena, itu akan memberikan cara pandangnya, terhadap sesuatu.
- d. Selanjutnya ada sebuah tujuan yang dipakai untuk membawa pembahasan tersebut tidak terpecah dan fokus pada topik pembahasan itu saja. Hal ini cenderung terjadi dan cukup mengganggu data utama.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara visual yang mendukung data penelitian lainnya. Tahap ini merupakan proses pengambilan data secara potret menggunakan alat dan media penelitian.

Setiap hasil visual yang diambil sebagai data, secara tidak langsung dapat menjelaskan proses atau adanya suatu kejadian berupa interaksi atau keadaan terjadinya suatu hal. Dokumentasi disini lebih memfokuskan pada proses pengelolaan; jenis tanaman; penggunaannya yang dikaji dari budaya pola tanaman masyarakat adat Miduana.

3.1. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data terdapat tahap pengujian keabsahan data, yang menjadi standar validasi kebenaran suatu data. Sebelum masuk dalam keabsahan data, masuk pada tahap validasi data menurut Prof. Dr. Sapto, Drs. Bahartiar, & Arwadi F (2020 :389), yaitu (a). Validasi Deskriptif, (b). Validasi Prediktif (c). Validasi Interpretatif, (d) Validasi Teoritis. Selanjutnya, Validasi keabsahaan data. Data yang mengalami proses pengujian ini memiliki beberapa kriteria kualitatif yang disebut “ *analogus* “ menurut Lincoln & Guba (dikutip Sugiyono, 2017 : 366; Trochim, 2008; Emzir, 2016 : 79; dan kanto, 2015 : 59) dalam Prof. Dr. Sapto, Drs. Bahartiar, & Arwadi F (2020 : 393) yang menyatakan bahwa lima kriteria dasar untuk menjadi tahap analisis pengujian dan keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Triangulasi metode;

(1). Metode penelitian yang digunakan dalam penggabungan kelompok data kasar dari sampel yang berbeda sebagai pembuktian validasi kebenaran sebuah data hasil riset. Setelah itu, dibuktikan dengan analisis

teori etnosains dengan pendekatan etnografi, terhadap tanaman obat sesuai dengan keadaan sebuah pergeseran yang sudah terjadi.

(2). Triangulasi para sumber data; merupakan tahap awal sebelum penggabungan data kasar. Sumber data diperoleh dari :

- **Informan utama & pendukung ;** Ketua & Dewan Adat; Anak Ketua Adat (mahasiswa); aparat Desa; & masyarakat adat Miduana;
- **Lingkungan/ Wilayah Kampung Miduana ;** kampung Miduana & Kubang Bodas.
- **Aktivitas/ Kegiatan yang berkaitan dengan tanaman obat;** penggunaan, pengelolaan, pembudidayaan & pemanfaatannya.

(3). Triangulasi pengumpulan data yaitu; hasil dari tiap data kasar yang sudah dikelompokkan dan dikelola untuk mendapatkan kesimpulan yang sesungguhnya. Dilakukan dengan cara;

- hasil wawancara dari data pendukung akan disesuaikan dengan hasil wawancara data informan utama;
- hasil wawancara dibuktikan dengan hasil riset visual dan survei lapangan beberapa kali.

3.2.2. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam proses analisis data terdapat tahap pengujian keabsahan data, yang menjadi standar validasi kebenaran suatu data. Sebelum masuk dalam keabsahan data, masuk pada tahap validasi data menurut Prof. Dr. Sapto,

Drs. Bahartiar, & Arwadi F (2020 :389), yaitu (a). Validasi Deskriptif, (b). Validasi Prediktif (c). Validasi Interpretatif, (d) Validasi Teoritis. Selanjutnya, Validasi keabsahaan data. Data yang mengalami proses pengujian ini memiliki beberapa kriteria kualitatif yang disebut “ *analogus* “ menurut Lincoln & Guba (dikutip Sugiyono, 2017 : 366; Trochim, 2008; Emzir, 2016 : 79; dan kanto, 2015: 59) dalam Prof. Dr. Sapto, Drs. Bahartiar, & Arwadi F (2020 : 393) yang menyatakan bahwa lima kriteria dasar untuk menjadi tahap analisis pengujian dan keabsahan data Hasil penelitian kualitatif.

kasar yang sudah dikelompokkan dan dikelola untuk mendapatkan kesimpulan yang sesungguhnya. Dilakukan dengan cara;

- hasil wawancara dari data pendukung akan disesuaikan dengan hasil wawancara data informan utama;
- hasil wawancara dibuktikan dengan hasil riset visual dan survei lapangan secara berkala.